

EVALUASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DENGAN MODEL CIPP DI PONDOK PESANTREN MULTIDIMENSI ALFAKHRIYAH

Muh Asyhad Sadiq¹; Akhyar Alimuddin²; Muhammad Nur Akbar Rasyid³; Nursalam⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

akbar.rasyid@uin-alauddin.ac.id, nursalam_ftk@uin-alauddin.ac.id,
shadiqsaharuna37@gmail.com, Akhyaralimuddin8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman mendalam terhadap pelaksanaan suatu program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek context, pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an telah memenuhi kriteria sangat baik. Program ini diselenggarakan berdasarkan kebutuhan internal siswa serta aspirasi masyarakat, selaras dengan visi-misi sekolah, dan mendukung kebijakan pendidikan daerah. Pada aspek input, ketersediaan sumber daya manusia, sarana-prasarana, pembiayaan, serta prosedur pelaksanaan juga dinilai sangat baik. Evaluasi process menunjukkan kesesuaian antara pelaksanaan program dengan perencanaan, ketercapaian dalam metode pengajaran, pemanfaatan fasilitas, serta sistem penilaian dan pengawasan yang optimal. Terakhir, evaluasi product menegaskan keberhasilan program dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, serta menunjukkan outcome dan manfaat jangka panjang bagi peserta didik.

Keywords: Evaluasi Program; Model CIPP; Tahfidzul Qur'an

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author Publish by
: Sindoro



This work is licensed under a
[Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, nilai, dan identitas generasi muda. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan tidak hanya diarahkan pada aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga menekankan pembentukan moral dan spiritual peserta didik. Menurut Abd. Rahman A. Ghani (2020). bahwa Salah satu aspek utama dalam pembentukan fondasi spiritual ini adalah penanaman nilai-nilai keislaman secara holistik yang bersumber dari al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, pendidikan berbasis al-Qur'an menjadi kebutuhan mendesak di tengah berbagai tantangan era modern yang kerap menggeser nilai-nilai keagamaan ke pinggiran.

Salah satu wujud nyata dalam penguatan pendidikan berbasis nilai Islam adalah pelaksanaan program *Tahfidzul Qur'an*, yakni kegiatan menghafal al-Qur'an secara terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan formal maupun non-formal. Menurut Rahmawati, (2020) bahwa Program ini bukan hanya bertujuan agar peserta didik mampu menghafal teks-teks suci al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk karakter Qur'ani yang tercermin dalam akhlak, sikap, dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian,

program tahfidz memiliki signifikansi dalam mencetak generasi Muslim yang cerdas secara intelektual dan unggul secara spiritual.

Menurut Anwar (2021) Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah lama berakar dalam tradisi masyarakat Indonesia memegang peranan sentral dalam pembinaan keislaman generasi muda. Salah satu lembaga yang menunjukkan kepedulian tinggi terhadap pelestarian nilai-nilai Qur'ani melalui pendidikan tahfidz adalah Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah. Lembaga ini mengembangkan pendekatan pendidikan terpadu yang menggabungkan kurikulum nasional dengan program khas pesantren, termasuk *Tahfidzul Qur'an* sebagai salah satu program unggulan. Program ini diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan telah berjalan selama lebih dari dua puluh tahun, menjadi bagian dari identitas kelembagaan sekaligus bukti komitmen terhadap penguatan karakter keislaman siswa.

Namun demikian, pelaksanaan program pendidikan, termasuk program *Tahfidzul Qur'an*, memerlukan evaluasi yang sistematis dan berbasis data. Evaluasi menjadi alat penting untuk menilai efektivitas program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Dalam konteks ini, model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam merupakan pendekatan yang relevan dan komprehensif. Model ini tidak hanya menilai hasil akhir dari program, tetapi juga menelaah kondisi awal (konteks), sumber daya pendukung (input), proses pelaksanaan, hingga hasil (output) dan dampak (outcome) dari program tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah melalui pendekatan model CIPP. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan informasi yang objektif dan konstruktif mengenai keberhasilan program, serta memberikan rekomendasi kebijakan bagi pengembangan program di masa yang akan datang. Selain itu, hasil evaluasi ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang dan mengimplementasikan program tahfidz yang berkualitas dan berkelanjutan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana relevansi program Tahfidzul Qur'an dengan kebutuhan santri, visi-misi pesantren, dan aspirasi masyarakat (aspek konteks/context)?
2. Bagaimana ketersediaan dan kesiapan sumber daya, baik manusia, sarana-prasarana, pembiayaan, maupun strategi pelaksanaan dalam menunjang program Tahfidzul Qur'an (aspek input)?
3. Bagaimana pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an, termasuk metode pembelajaran, sistem evaluasi, dan pengawasan terhadap kegiatan tahfidz (aspek proses/process)?
4. Apa saja hasil dan dampak dari pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor santri, serta manfaat jangka panjang bagi peserta didik (aspek produk/product)?

KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya (insan kāmīl) yang mencakup aspek intelektual, emosional, moral, dan spiritual berdasarkan ajaran Islam. Menurut Al-Attas (1980), tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan individu yang baik (al-insān al-ṣāliḥ), yaitu manusia yang mampu menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan akhlak

mulia. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki keterkaitan erat dengan pembinaan keimanan, ibadah, dan pengamalan nilai-nilai ilahiyah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Program Tahfidzul Qur'an dalam Pendidikan

Salah satu bentuk penguatan pendidikan Islam adalah melalui pelaksanaan program *Tahfidzul Qur'an*, yaitu kegiatan menghafal al-Qur'an secara terstruktur di lingkungan lembaga pendidikan. Menurut Hasan (2013), kegiatan tahfidz bukan hanya bertujuan untuk mengingat secara verbal ayat-ayat al-Qur'an, tetapi juga sebagai bentuk internalisasi ajaran Islam dalam diri peserta didik. Program tahfidz berkontribusi dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan ketekunan dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Ghazali yang menekankan pentingnya pembentukan akhlak melalui proses pendidikan yang berlandaskan wahyu.

Dalam konteks lembaga pendidikan formal seperti madrasah atau pesantren, program tahfidz umumnya dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler atau sebagai program khusus di luar jam pelajaran utama. Integrasi antara kurikulum umum dan program tahfidz menjadi salah satu strategi dalam menciptakan sinergi antara pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman. Studi yang dilakukan oleh Fitria (2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz di lingkungan sekolah mampu meningkatkan motivasi religius peserta didik dan mendukung prestasi belajar secara umum.

3. Evaluasi Pendidikan

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis untuk mengukur sejauh mana suatu program, kegiatan, atau kebijakan pendidikan telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Arikunto dan Jabar (2010), evaluasi pendidikan mencakup pengumpulan dan analisis data yang bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan pendidikan. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian mutu, tetapi juga sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program.

Pelaksanaan evaluasi harus dilakukan secara objektif dan menyeluruh, mencakup seluruh aspek penting dari proses pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil akhir. Dalam hal program tahfidz, evaluasi diperlukan untuk menilai sejauh mana kegiatan tersebut telah berjalan sesuai dengan rencana, serta mengidentifikasi hambatan dan peluang perbaikannya.

4. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP merupakan salah satu model evaluasi program yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Model ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu: Context, Input, Process, dan Product. Menurut Stufflebeam (2003), model CIPP dirancang untuk membantu para pengambil kebijakan dalam merancang, mengimplementasikan, dan memperbaiki suatu program melalui pendekatan evaluatif yang komprehensif.

- a) **Context Evaluation** bertujuan untuk memahami latar belakang dan kebutuhan program, serta relevansinya dengan kondisi sosial dan budaya.
- b) **Input Evaluation** berfokus pada analisis sumber daya, strategi, dan perencanaan yang digunakan dalam pelaksanaan program.
- c) **Process Evaluation** digunakan untuk memantau pelaksanaan program secara langsung, termasuk efektivitas manajemen, metode, dan partisipasi peserta.
- d) **Product Evaluation** bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan dan dampak program, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Model CIPP sangat relevan digunakan dalam konteks pendidikan Islam karena mampu menilai program secara menyeluruh dan integratif. Dalam penelitian evaluatif terhadap

program *Tahfidzul Qur'an*, model ini dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan program, kelebihan, kekurangan, serta potensi pengembangannya.

5. Peran Pondok Pesantren dalam Pendidikan Tahfidz

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah lama eksis di Indonesia dan berkontribusi besar dalam menjaga serta menyebarkan nilai-nilai keislaman, termasuk pendidikan al-Qur'an. Menurut Dhofier (1994), pesantren memiliki struktur pendidikan yang khas, dengan fokus pada pembelajaran agama, terutama penguasaan kitab kuning dan hafalan al-Qur'an. Dalam konteks modern, pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan multidimensi yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan keagamaan.

Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah merupakan salah satu contoh institusi yang berupaya mengembangkan program tahfidz secara sistematis dan terintegrasi dengan kurikulum pendidikan formal. Pengembangan program tahfidz di lembaga ini mencerminkan adanya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan al-Qur'an di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi. Dengan mengimplementasikan program tahfidz yang terstruktur, pesantren tidak hanya memperkuat sisi spiritual peserta didik, tetapi juga mendukung terciptanya generasi Muslim yang berilmu dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model CIPP (Context, Input, Process, and Product) efektif untuk mengevaluasi program *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah. Penelitian evaluatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu program telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta memberikan umpan balik bagi pengambilan keputusan. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang komprehensif dalam mengevaluasi program dari berbagai dimensi, yaitu: **Context**: menganalisis latar belakang, kebutuhan, dan tujuan program. **Input**: menilai sumber daya, strategi, dan perencanaan yang digunakan. **Process**: menilai implementasi program dan keterlaksanaannya. **Product**: menilai hasil, dampak, dan keberhasilan program.

Sumber Data

Sumber data/partisipan yang terlibat dalam penelitian evaluasi ini, termasuk jumlahnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode Pengumpulan Data yakni menggunakan library research (kepustakaan) dan field research (lapangan).

Komponen	Aspek	Indikator	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data
Konteks	Kesesuaian program dengan kebutuhan Santri	- Persepsi santri terhadap pentingnya program tahfidzul Qur'an -Kesesuaian program dengan harapan orang tua dan	Santri dan Ustadz,	- Pedoman wawancara - Pedoman Observasi - Analisis Dokumen

		pembimbing		
	Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah peserta program - Latar belakang, motivasi, dan kemampuan awal santri dalam tahfidz 	Santri, Ustadz	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara, Observasi, - Studi Dokumen
Process	Metode pembelajaran tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi menghafal (muroja'ah, setoran, talaqqi, sima'an, dsb.) - Kesesuaian metode dengan kemampuan peserta didik 	Ustaz, Santri	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman wawancara - Pedoman observasi - Analisis Dokumen
	Monitoring dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Kehadiran dan kedisiplinan santri - Penilaian berkala (tahsin, ujian juz) 	Santri, Ustaz	
	Penerapan nilai-nilai Qur'ani	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan sikap dan perilaku religius - Pengamalan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari 		
	Outcome jangka panjang	<ul style="list-style-type: none"> - Keberlanjutan hafalan setelah lulus -Kemampuan berdakwah dan 	Alumni, Pimpinan Pondok	Wawancara, Studi Dokumen

		membimbing hafalan di masyarakat motivasi santri	
--	--	---	--

Evaluasi penelitian ini menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, and Product) dari Stufflebeam untuk memberikan gambaran lengkap tentang program *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah. Tujuan evaluasi adalah menilai efektivitas program melalui analisis konteks, sumber data (input), pelaksanaan (proses), dan hasil (produk) guna mengumpulkan data komprehensif tentang keberhasilan dan tantangan dalam penerapan *Tahfidzul Qur'an*.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Creswell, triangulasi data dari berbagai sumber sangat penting untuk meningkatkan validitas penelitian. Dalam studi ini, data sekunder diambil dari dokumen yang berkaitan dengan program *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah seperti kurikulum, laporan tahunan, dan catatan evaluasi sebelumnya Creswell (2018). Penelitian ini melibatkan 15 partisipan secara langsung di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah terdiri dari 2 unsur pimpinan, dan 8 orang santri serta 2 mursyid *Tahfidzul Qur'an*. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik kualitatif maupun kuantitatif, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pelaksanaan program *Tahfidzul Qur'an* dan dampaknya terhadap perkembangan hafalan Al-quraan di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah.

Menurut Burhan Bungin Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mengandalkan pertanyaan terbuka dan dijawab secara lisan (2020) Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan pandangan guru dan orang tua untuk memahami tantangan yang mereka hadapi serta dampak program terhadap anak-anak mereka. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan di ruang kelas untuk melihat interaksi guru dengan peserta didik dan penerapan rogram *Tahfidzul Qur'an*. Selain itu, analisis dokumen digunakan untuk memeriksa laporan program dan kurikulum di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah. Proses pengumpulan data ini dilakukan secara sistematis dan terencana, sehingga hasilnya relevan dan dapat diandalkan.

Menurut Lexy J. Moleong bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (Lexy J. Moleong 2021). Dalam penelitian ini, data dari observasi dan wawancara akan dianalisis kualitatif untuk mengidentifikasi tema, pola, dan makna yang muncul, serta memahami konteks penerapan program *Tahfidzul Qur'an*. Data dokumen juga akan dievaluasi untuk menilai kesesuaian antara perencanaan program dan pelaksanaannya. Dengan pendekatan ini, peneliti diharapkan dapat menarik kesimpulan mendalam tentang efektivitas program *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah Makassar.

Menurut Sugiyono Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data (Sugiyono 2021). Sebagai bagian dari proses ini, peneliti akan meminta umpan balik dari partisipan mengenai temuan awal untuk memastikan bahwa interpretasi yang dibuat benar-benar mencerminkan pengalaman mereka. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat dan sah tentang program *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi terhadap program *Tahfidzul Qur'an Qur'an* di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah Makassar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas hafalan Al-Qur'an antara peserta didik, khususnya antara mereka yang masih kurang atau lambat menghafal Al-Qur'an khusus dan yang tidak. Kualitas hafalan Al-Qur'an ini diukur melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan orang tua, serta analisis dokumen yang terkait. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka telah menerapkan berbagai metode pengajaran yang interaktif untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'annya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka telah menerapkan berbagai metode pengajaran yang interaktif untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an di antara peserta didik. Salah satu guru, yang dikenal dengan inisial A, menyatakan:

“Kami menggunakan metode hafalan yang berbeda sehingga anak murid di pesantren ini lebih cepat hafalannya dan metode yang kami gunakan disini sesuai kebutuhan siswa dan kenyamanan mereka”

Membangun hubungan antara peserta didik dengan guru tahfizul Qur'an akan sangat membantu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang sangat menyenangkan sehingga para siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti program tahfizul Qur'an. Selain itu, wawancara dengan orang tua (G), menunjukkan bahwa mereka sangat menyadari perubahan selalu interaksi dengan Al-Qur'an salah satu pernyataannya adalah:

“Saya melihat anak saya lebih sering murojaah hafalannya dari pada ikut bermain dengan temannya sendiri. Sebelumnya, dia cenderung malas melakukan murojaah hafalannya”

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa program Tahfizul Qur'an yang diterapkan di pondok pesantren Multidimensi Alfakhriyah membantu peserta didik untuk meningkatkan kualitas hafalan dan metode hafalan sangat menyenangkan.

Selama observasi kelas, terlihat bahwa peserta didik aktif terlibat dalam berbagai aktivitas kelompok belajar saling berbagi murojaah hafalan Al-Qur'an tentu membantu kerja sama yang baik. Salah satu pengamatan tercatat bahwa: “Peserta didik terlihat saling membantu dan berbagi selama kegiatan hafalan Al-Qur'an, meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pemilihan teman hafalan, Namun, guru aktif memfasilitasi interaksi ini sehingga siswa-siswa dapat murojaah bersama dan sambil bermain tanpa merasa terpisah.” Observasi ini menunjukkan bahwa guru berupaya memaksimalkan interaksi atau memantau hafalan Al-Qur'an didalam kelas tersebut menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua peserta didik.

Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks menunjukkan bahwa program Tahfidzul Qur'an di pesantren ini telah sesuai dengan kebutuhan internal para santri dan aspirasi masyarakat sekitar. Kesesuaian tersebut terlihat dari motivasi peserta didik, dukungan wali santri, dan komitmen pimpinan lembaga dalam menjadikan tahfidz sebagai program unggulan. Program ini tidak hanya berorientasi pada hafalan semata, tetapi juga selaras dengan visi-misi pesantren untuk mencetak santri yang berkarakter Qur'ani. Hal ini diperkuat dengan latar belakang berdirinya program yang bertujuan untuk menjawab tantangan era modern, di mana nilai-nilai spiritual sering terpinggirkan.

Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Dari aspek input, program tahfidz memiliki dukungan yang sangat baik, baik dari segi sumber daya manusia, fasilitas, maupun pembiayaan. Tenaga pengajar (ustadz) yang terlibat

memiliki kualifikasi dan pengalaman dalam bidang tahfidz, serta mampu membimbing santri dengan metode yang relevan. Sarana dan prasarana seperti ruang tahfidz, mushaf standar, jadwal muroja'ah, dan sistem pelaporan perkembangan hafalan juga tersedia dan berfungsi optimal. Kesiapan teknis dan administratif dalam menyelenggarakan program tahfidz ini menjadi indikator bahwa aspek input telah memenuhi standar kelayakan.

Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Dari sisi pelaksanaan, proses pembelajaran tahfidz dilakukan secara sistematis melalui berbagai metode seperti talaqqi, sima'an, muroja'ah harian, dan setoran hafalan. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing santri, sehingga memungkinkan pencapaian hasil yang maksimal. Selain itu, proses monitoring dan evaluasi internal berjalan dengan baik, melalui kehadiran, disiplin, dan ujian berkala. Sistem penilaian dilakukan tidak hanya pada kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan dan penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan proses ini tampak dari keterlibatan aktif para santri dan pengawasan berjenjang dari para ustadz.

Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*)

Hasil dari program menunjukkan pencapaian yang sangat memuaskan dalam tiga ranah: **kognitif**, **afektif**, dan **psikomotor**. Secara kognitif, santri mampu menghafal sejumlah besar ayat dengan baik; secara afektif, terbentuk sikap religius dan akhlak mulia; dan secara psikomotor, terlihat dalam kebiasaan ibadah dan praktik nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Outcome jangka panjang juga menunjukkan keberhasilan, karena sebagian alumni melanjutkan hafalan mereka dan aktif berdakwah serta membina kelompok tahfidz di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dampak program tidak hanya terbatas pada masa pendidikan di pesantren, tetapi juga berkelanjutan setelah mereka lulus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian evaluatif dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dapat disimpulkan bahwa program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah telah terlaksana dengan sangat baik dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Temuan ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek Konteks (*Context*):

Program Tahfidzul Qur'an dirancang berdasarkan kebutuhan internal santri dan tuntutan masyarakat sekitar yang menginginkan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Program ini juga selaras dengan visi dan misi pondok pesantren dalam membentuk santri yang berakhlak Qur'ani dan unggul secara spiritual. Oleh karena itu, aspek konteks menunjukkan bahwa dasar pelaksanaan program sangat relevan dan memiliki legitimasi sosial serta institusional yang kuat.

2. Aspek Masukan (*Input*):

Ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten (ustadz hafizh), sarana dan prasarana pendukung seperti ruang tahfidz, mushaf standar, serta sistem pembiayaan dan perencanaan program menunjukkan kesiapan yang sangat baik. Strategi pelaksanaan juga dirancang secara sistematis, sehingga mendukung kelancaran kegiatan tahfidz dalam jangka panjang.

3. Aspek Proses (*Process*):

Proses pelaksanaan program tahfidz berjalan sesuai dengan perencanaan. Metode pengajaran yang digunakan meliputi talaqqi, setoran hafalan, muroja'ah, dan sima'an terbukti efektif dalam membantu santri menghafal dan mempertahankan hafalannya. Sistem evaluasi dan pemantauan rutin seperti ujian per juz, penilaian tahsin, serta absensi dan kedisiplinan, memperkuat proses kontrol mutu dalam program.

4. Aspek Produk (*Product*):

Hasil program menunjukkan pencapaian signifikan pada tiga ranah perkembangan santri:

1. **Kognitif**, berupa hafalan Al-Qur'an yang bertambah secara kuantitas dan kualitas;
2. **Afektif**, berupa sikap religius yang lebih kuat, seperti kedisiplinan beribadah dan kecintaan terhadap Al-Qur'an;
3. **Psikomotor**, berupa kemampuan berdakwah, membimbing hafalan, dan membaca Al-Qur'an secara fasih. Program ini juga memberikan outcome jangka panjang, seperti keberlanjutan hafalan setelah santri lulus serta kesiapan mereka menjadi kader Qur'ani di tengah masyarakat.

Secara keseluruhan, program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah tidak hanya berhasil mencapai target akademik berupa hafalan Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter dan spiritualitas santri. Evaluasi ini menunjukkan bahwa program layak untuk dikembangkan lebih lanjut serta dapat dijadikan model rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin mengimplementasikan program tahfidz secara komprehensif dan berkelanjutan. Paragraf Kedua Kesimpulan dapat berupa Rekomendasi peneliti berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan.

REFERENCES

- Abd. Rahman A. Ghani. *Urgensi Pendidikan al-Qur'an dalam Menjawab Tantangan Globalisasi*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2020.
- Anwar, A. R. A., Ansar, A., Shabila, W., Balilallo, V., & Hermawan, N. (2021). *Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah Putri*. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 5(1).
- Burhan Bungin *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer (2020)*
- Fitria, N. (2020). Pengaruh program tahfidzul Qur'an terhadap karakter religius peserta didik di sekolah dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 143-156. <https://doi.org/10.xxxxxx/jpi.v8i2.2020> (Gantilah dengan DOI atau URL jika ada)
- Hasan, S. (2013). Program Tahfidz al-Qur'an dan implementasinya dalam meningkatkan kualitas karakter siswa. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 5(1), 55-65.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya (2021)
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (ed. revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, D. (2020). *Strategi Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu*. *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 123-135.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP model for evaluation. In T. Kellaghan & D. L. Stufflebeam (Eds.), *International handbook of educational evaluation* (pp. 31-62). Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.